

PENERAPANAN MODEL *PAIR CHECKS* BERBANTUAN DAKON BILANGAN TERHADAP HASIL BELAJAR SDN 13 DUNGUN PERAPAKAN

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
SUZUTA
NIM F1081131064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPANAN MODEL *PAIR CHECKS* BERBANTUAN DAKON
BILANGAN TERHADAP HASIL BELAJAR SDN 13 DUNGUN PERAPAKAN**

ARTIKEL PENELITIAN

**SUZUTA
NIM F1081131064**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. KY Margiati , M.Si
NIP. 195312161680032001**

**Dr. Siti Halidjah, M.Pd
NIP. 197205282002122002**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. H. Martono
NIP. 196803161994031014**

**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP. 195704211983031004**

PENERAPANAN MODEL *PAIR CHECKS* BERBANTUAN DAKON BILANGAN TERHADAP HASIL BELAJAR SDN 13 DUNGUN PERAPAKAN

Suzuta, Margiati., Siti Halidjah

Program Studi PGSD FKIP Untan Pontianak

Email: suzutaptk@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze whether there is an influence the application of the pair checks assisted by the number of dakon to the learning outcomes of fifth grade students of SDN 13 Dungun Perapakan. The research method used is an experimental with a Quasi Experimental Design. The population in this study were all grade V SDN 13 Dungun Perapakan. The research sample is class V A and class V B consisting of 20 students of class V B and 20 students of class V A. Data collection tool form of student learning outcomes tests with a 14 essay questions. Based on statistical calculations of the average results of the final test of the experimental class of 65.50 and the average of the final test result of the control class of 49.00 obtained a tcount of 5.67 and a table $\alpha = 5\%$ (with $dk = 20 + 20 - 2 = 38$) equal to 1.683 which means $tcount (5.67) > ttable (1.683)$, then H_a is accepted. So, it can be concluded that there are significant differences between the two average student learning outcomes in the material using prime factors to determine the KPK and FPB, between groups of students taught by applying expository strategies, and groups of students taught by applying the pair checks model in class V SDN 13 Dungun Perapakan. From the calculation of effect size (ES), an ES of 0.92 is obtained with high criteria.

Keyword: *Influence, Learning utcomes, Pair Checks Model.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 adalah roh dari KBK 2004 namun dalam pelaksanaannya KTSP 2006 lebih menekankan pada kemandirian dan bagaimana memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk mengambil keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada bagaimana menciptakan manusia yang mandiri, mampu memecahkan masalah, inovatif dan kreatif, damn menguasai teknologi sebagai akibat bonus demografi dan perkembangan pesatnya teknologi (Karli, 2014). Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman ilmu dan teknologi yaitu pemahaman berbagai ilmu pengetahuan secara interdisiplin, salah satunya melalui pembelajaran matematika.

Belajar matematika merupakan suatu syarat yang penting untuk melanjutkan

pendidikan ke jenjang berikutnya karena dengan belajar matematika, siswa akan belajar bernalar secara kritis, inovatif, kreatif serta aktif. Proses pembelajaran matematika yang baik adalah melibatkan siswa secara aktif. Pendapat Piaget (dalam Ahmad Susanto, 2013:187) menyatakan bahwa “Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru atau kurikulum secara pasif.” Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran siswa ditekankan untuk aktif. Salah satu upaya dalam meningkatkan siswa belajar aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran seharusnya dipilih dan dirancang dengan baik sehingga lebih menekankan pembelajaran yang didominasi oleh siswa.

Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan

pembelajaran di kelas (Lestari, 2015:37). Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah model *pair checks*. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 111) menyatakan bahwa, “*Pair checks* jika diterjemahkan bebas artinya “pasangan mengecek”. *Pair checks* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan membangun pengetahuannya serta siswa diberi kesempatan untuk saling memberikan bimbingan satu sama lain bersama temannya dalam menemukan dan memahami konsep-konsep dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dari tipe pembelajaran *pair checks* adalah siswa akan aktif dalam proses pembelajaran, siswa terlibat langsung dalam mengkaji dan menggali materi yang diajarkan, membina komunikasi belajar diantara siswa dalam sebangku, dan mengetahui sendiri kemampuan belajar masing-masing siswa secara langsung, serta mempermudah peranan guru dalam menyampaikan materi ajar, sekaligus meminimalisir perannya (Istarani dkk, 2017: 148). Model *pair checks* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa dan kerja sama. Penggunaan model *pair checks* ini diharapkan dapat memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran matematika, dapat mengarahkan kepada pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Saat melakukan observasi pada tanggal 17 Juli 2017 di kelas V, khususnya pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 13 Dungun Perapakan Kecamatan Tebas, menemukan bahwa pembelajaran matematika masih menggunakan model ekspositori, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab terhambatnya kreativitas dan pengetahuan siswa masih tergolong rendah dan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang rendah terdapat pada

materi menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB. Siswa yang mencapai KKM pada materi ini diperkirakan hanya mencapai $\pm 60\%$.

Dalam mengajarkan materi menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB guru memberikan tugas untuk menghapuskan perkalian dan memberikan contoh-contoh soal, siswa diwajibkan hapal perkalian dengan harapan agar dapat menyelesaikan soal-soal latihan maupun evaluasi dengan tepat. Kebiasaan guru yang demikian tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, akibatnya siswa tidak mengetahui konsep menentukan KPK dan FPB melainkan hanya menghafal perkalian yang dapat menyebabkan siswa banyak keliru dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan, siswa menjadi pasif dan siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah cenderung bingung dan menjadi malas belajar. Hal inilah yang menjadi inti bahwa pembelajaran matematika memerlukan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menghubungkan pengetahuan yang dapat dilakukan melalui bekerja berpasangan yang ada pada model *pair checks*.

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model *pair checks* untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Md Yantiani (2013) dengan judul “Pembelajaran Kooperatif *Pair Checks* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Materi Bangun Ruang dan Bangun Datar Siswa Kelas IV Gugus IV Semarapura”, dengan hasil penelitiannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bangun ruang dan bangun datar pada siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *pair check* dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Selain itu penelitian ini juga didukung dengan penelitian Sakinah Komaro (2010) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” dengan hasil penelitiannya yaitu terdapat perbedaan yang

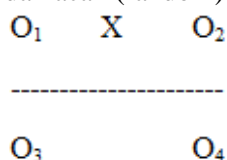
signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan menggunakan penerapan model pembelajaran *pair checks* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran klasikal. Dalam penelitian ini model *pair checks* diterapkan dengan bantuan Dakon bilangan dengan melihat hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan diatas maka rasioanal jika peneliti melakukan penelitian untuk menentukan besar Pengaruh Penerapan Model *Pair Checks* Berbantuan Dakon Bilangan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Dungun Perapakan Kecamatan Tebas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan secara ilmiah digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliabel agar dapat diolah sehingga dapat memberikan jawaban terhadap suatu masalah. Ada beberapa metode atau cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Hadari Nawawi (2012: 65), mengemukakan “Empat metode dalam penelitian yang dapat dipergunakan, yaitu (a) metode filosofis, (b) metode deskriptif, (c) metode historis, dan (d) metode eksperimen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah eksperimen semu (*Quasi experimental design*). Adapun rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2018:116). Rancangan *Nonequivalent Control Group Design* digunakan karena pemilihan kelas dilakukan dengan tes tidak acak (random).



Gambar 1. Rancangan *Nonequivalent Control Group Design*

Sampel dalam penelitian ini adalah SDN 13 Dungun Perapakan Kecamatan Tebas, sedangkan yang menjadi sampel siswanya adalah siswa kelas V yang ada di SDN 13 Dungun Perapakan Kecamatan Tebas yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 40 siswa. Selanjutnya untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti membandingkan hasil belajar pada ulangan harian siswa. Peneliti memilih kelas dengan hasil belajar yang rendah. Berdasarkan teknik tersebut maka yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas VB dan yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VA.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data oleh Hadari Nawawi (2015:100-101) antara lain: (a) teknik observasi langsung, (b) teknik observasi tidak langsung, (c) teknik komunikasi langsung, (d) teknik komunikasi tidak langsung, (e) teknik pengukuran, (f) teknik studi dokumenter atau bibliografis.

Adapun langkah-langkah penelitian terdiri dari tahap persiapan: (a) mencari sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian. (b) melakukan *pra-riset* di SDN 13 Dungun Perapakan Kecamatan Tebas. (c) membuat instrument penelitian. Tahap pelaksanaan: (a) melakukan kegiatan pembelajaran matematika di kelas eksperimen dengan menerapkan model *pair checks*. (b) melakukan kegiatan pembelajaran matematika di kelas kontrol dengan menerapkan metode ekspositori. Tahap akhir: (a) memberikan soal tes akhir pada siswa di kelas V. (b) memberikan skor pada hasil tes akhir siswa di kelas V. (c) Menganalisis data tes akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pengaruh penerapan model *pair checks* terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN 13 Dungun Perapakan Kecamatan Tebas. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang yang terdiri 20 orang siswa kelas V B sebagai kelas eksperimen dan 20

orang siswa Kelas V A sebagai kelas kontrol. Hasil belajar siswa di kelas V B (eksperimen), yaitu dengan menerapkan model *pair cheks* pada materi menentukan KPK dan FPB menggunakan alat peraga dakon bilangan kelas V SDN 13 Dungun Perapakan Kecamatan Tebas dengan rata-ratanya adalah sebesar 65,50. Hasil penelitiannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siswa di Kelas V B (Eksperimen)

| Skor Siswa | Frekuensi | Presentase |
|--------------------|----------------|------------|
| 35-44 | 2 | 1 0 % |
| 45-54 | 3 | 1 5 % |
| 55-64 | 5 | 4 5 % |
| 65-74 | 4 | 2 0 % |
| 75-84 | 3 | 1 5 % |
| 85-94 | 3 | 1 5 % |
| J u m l a h | 2 | 0 |
| Rata – rata | 6 5 , 5 | 0 |

Hasil belajar siswa di kelas VA (kontrol), yaitu dengan menerapkan strategi ekspositori pada materi menentukan KPK dan FPB menggunakan alat peraga dakon bilangan kelas V SDN 13 Dungun Perapakan Kecamatan Tebas rata-ratanya adalah sebesar 49,00. Hasil penelitiannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siswa di Kelas V A (Kontrol)

| Skor Siswa | Frekuensi | Presentase |
|------------|-----------|------------|
| 17 – 29 | 3 | 1 5 % |
| 30 – 42 | 4 | 2 0 % |
| 43 – 55 | 7 | 3 5 % |

| | | |
|--------------------|--------------|------------------|
| 56 – 68 | 3 | 1 5 % |
| 69 – 81 | 2 | 1 0 % |
| 82 – 94 | 1 | 5 % |
| J u m l a h | 2 | 0 1 0 0 % |
| Rata – rata | 4 9 , | 0 0 |

Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model *pair checks* pada materi menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB menggunakan alat peraga dakon bilangan lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan metode ekspositori pada materi menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB menggunakan alat peraga dakon bilangan. Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan, maka data pemerolehan rata-rata dan standar deviasi tes akhir dari kedua kelas tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik, dimana data dari setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data

Pemerolehan data uji normalitas dari skor tes akhir di kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 3,1313 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas dari skor tes akhir di kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 1,2929 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena χ^2_{hitung} (skor tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< \chi^2_{tabel}$, maka data pemerolehan tes akhir berdistribusi normal. Karena pemerolehan data tes akhir dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data tes akhir siswa.

Uji Homogenitas Varians

Dari uji homogenitas data tes akhir untuk kelas eksperimen diperoleh F_{hitung} sebesar 1,30 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 20 dan dk penyebut 20) sebesar 2,13. Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,30) $< F_{tabel}$ (2,13), maka data tes akhir dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan).

Karena data tes akhir tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji-t data tes akhir untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,12 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama tetapi variansnya homogen sehingga $dk = 20 + 20 - 2 = 38$) sebesar 1,684. Karena $t_{hitung} (4,12) > t_{tabel} (1,683)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tes akhir siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Perhitungan Effect Size

Berdasarkan uji hipotesis, penerapan model *Pair Checks* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Besar dampak penerapannya diukur dengan Rumus *effect size* dari dengan hasil $ES = 0,92$, digolongkan dalam kategori tinggi.

Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh penerapan model *Pair Checks* berbantuan dakon untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Dungun Perapakan kecamatan tebas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental design* menurut sugiyono (2018). Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa model *Pair Checks* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan besar pengaruh digolongkan dalam kriteria tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widiadnyani (2014) yang mendapatkan hasil bahwa model *Pair Checks* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN 5 Pedungan dengan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Model *Pair Checks* merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, di mana pada saat itu guru mendorong siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau

pengajaran oleh teman sebaya (Slavin, 2005). Implikasi dari model *Pair Checks* yaitu membuat siswa belajar aktif dikarenakan siswa berdiskusi dan berinteraksi langsung dengan teman sebaya. Sebaliknya, menurut Nurdyansyah & Luly (2016) sifat pasif dan apatis dalam proses pembelajaran mengakibatkan terhambatnya kemampuan berpikir kritis siswa terhadap informasi yang datang padanya.

Pembelajaran di kelas V A (kontrol) yang menerapkan metode ekspositori, guru melakukan peragaan menggunakan dakon bilangan di depan kelas untuk menyampaikan materi KPK dan FPB yaitu dengan cara mendaftar, pohon faktor, dan tabel. Hal ini menjadikan siswa aktif dan semangat untuk menentukan KPK dan FPB menggunakan dakon bilangan di depan kelas. Walaupun dalam pembelajaran sudah menggunakan dakon bilangan ternyata masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi menentukan KPK dan FPB. Sehingga setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa pada materi menentukan KPK dan FPB yang diajarkan dengan menerapkan metode ekspositori di kelas V A (kontrol), diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 49,00.

Pembelajaran di kelas V B (eksperimen) yang menerapkan model *pair checks*, dimana siswa lebih terarah dalam menyelesaikan latihan soal materi KPK dan FPB yaitu dengan cara mendaftar, pohon faktor, dan tabel. Terarah disini maksudnya siswa saling bertukar peran (pelatih dan patner) dan bergantian mengerjakan latihan soal-soal kemudian setiap selesai mereka kembali ke kelompoknya. Hal ini menjadikan siswa semangat dan memahami materi menentukan KPK dan FPB.

Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model *pair checks* adalah 65,50 dengan varians sebesar 246, dan standar deviasi sebesar 15,69. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan metode ekspositori 49,00 dengan varians sebesar 320,21 dan standar deviasi 17,89 .

Dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan sebesar 16,50 karena adanya perbedaan perlakuan diantara kedua kelas tersebut. Perbedaannya terdapat pada penerapan model *pair checks* dalam pembelajaran. Kelas kontrol menggunakan metode ekspositori sedangkan kelas eksperimen menerapkan model *pair checks*. Siswa yang menerapkan model *pair checks* rata-rata nilai hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan metode ekspositori.

Perhitungan uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* tes akhir di kelas eksperimen didapatkan hasil χ^2_{hitung} sebesar 3,1313 dengan taraf signifikan (α) 5% dan dk = 3 diperoleh χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka tes akhir kelas eksperimen memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians hasil tes akhir didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 1,83 dengan taraf signifikan (α) 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 2,13 maka dapat dilihat $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa data tes akhir pada kedua kelas dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data tes akhir dinyatakan homogen, selanjutnya dilakukan uji-t.

Hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,12$ dengan taraf signifikan (α) 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,6821$, maka dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh nilai hasil belajar siswa menggunakan model *pair checks* dengan metode ekspositori pada materi menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB dengan berbantuan dakon bilangan kelas V SDN 13 Dungun Perapakan kecamatan Tebas.

Untuk mengetahui tingginya pengaruh penerapan model *pair checks* berbantuan dakon bilangan pada materi menentukan KPK dan FPB terhadap hasil belajar siswa pada sub masalah nomor 4, dihitung menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect* diperoleh ES sebesar 0,92

yang tergolong dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan matematika realistik pada materi menentukan KPK dan FPB memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 13 Dungun Perapakan Kecamatan Tebas.

Penelitian tidak lepas dari berbagai kendala atau hambatan yaitu kurang hafalnya nama-nama siswa. Hal ini menyebabkan guru (peneliti) kesulitan untuk mengatur jalannya diskusi. Selain itu waktu guru (peneliti) dalam menerapkan model pembelajaran terbatas. Penerapan model *pair checks* memerlukan waktu yang lama. Jam pelajaran yang diterapkan pihak sekolah hanya 35 menit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan perhitungan rata-rata skor hasil belajar (tes akhir) siswa di kelas V A (kontrol) SDN13 Dungun Perapakan Kecamatan Tebas, pada materi menentukan KPK dan FPB dengan menerapkan metod ekspositori diperoleh rata-rata sebesar 49,00. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode ekspositori pada materi menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB lebih rendah dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model *pair checks*.

Berdasarkan perhitungan rata-rata skor hasil belajar (tes akhir) siswa di kelas V B (eksperimen) SDN13 Dungun Perapakan Kecamatan Tebas, pada materi menentukan KPK dan FPB dengan menerapkan model *pair check* diperoleh rata-rata sebesar 65,5. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan menerapkan model *pair check* pada materi menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode ekspositori.

Terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen skor rata-rata tes akhir siswa sebesar 16,5 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes

polled varians diperoleh t_{hitung} data tes akhir sebesar 4,12 dan menggunakan perhitungan interpolasi untuk t_{tabel} uji satu pihak ($\alpha=5\%$ dan dk $20+20-2=38$) sebesar 1,6834 karena $t_{hitung} (4,12) > t_{tabel} (1,6834)$, maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dua rata-rata hasil belajar siswa pada materi menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB, antara kelompok siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode ekspositori berbantuan dakon bilangan, dan kelompok siswa yang diajarkan dengan menerapkan model *pair check* berbantuan dakon bilangan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Dungun Perapakan Kecamatan Tebas.

Pembelajaran dengan menerapkan model *pair check* berbantuan dakon bilangan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada materi menentukan KPK dan FPB, dengan perhitungan *effect size* sebesar 0,92 yang termasuk dalam kriteria *effect size* tergolong tinggi.

Saran

Dari temuan yang didapat peneliti memberikan beberapa saran diantaranya Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian, sebagai berikut. (1) pada penelitian selanjutnya di harapkan dapat membahas hasil belajar dari aspek lain, seperti aspek afektif dan psikomotor bukan hanya pada kognitif dari penerapan model *pair check* berbantuan dakon bilangan. (2) penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeneralisasi penerapan model *pair check* berbantuan dakon bilangan di Sekolah Dasar lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani.(2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatana Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.

Istarani dan Muhammad Ridwan.2015. *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.

Karli, H.(2014). *Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 Dan Kurikulum 2013 Untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal pendidikan penabur Universitas terbuka Bandung vol(22) 2014

Karunia Eka Lestari dan Mohammad Ridwan Yudhanegara.(2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ni Md Yantiani. (2013).*Pembelajaran Kooperatif Pair Checks Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Materi Bangun Ruang dan Bangun Datar Siswa Kelas IV Gugus IV Semarang*. (Online) diakses tanggal 24 januari 2017).

Nurdyansyah & Luly Riananda.2016.*Developing ICT-Base Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*.Proceeding of International Research Clinic & Scientific Publication of Educational Technology. Jurnal TEKPEN, Jilid 1, Terbitan 2, 929-930.

Sakinah Komaro.(2010). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Pair Ckecks Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. (online:<https://textd.123dok.com/document/izglvk6q-pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-pair-checks-terhadap-hasil-belajar-siswa-kuasi-eksperimen-di-mts-negeri-22-jakarta-timur.html>) diakses secara tanggal 24 januari 2017)

Slavin, Robert.(2005). *Cooperative learning Teori, riset, dan praktik*.Tejemahan narulita yusron.Cooperative learning teory, research, and practice.Cetakan ke-15.Bandung : Nusa Media.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitas, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad.2001.*Perkembangan Anak Usia Dini*.Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Widiadnyani,P.A; Suardika,R; &Negara, O.(2014).*Pengaruh Model Pair Cheks Berbantuan Media*

Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sdn 5 Pedungan Tahun Ajaran 2013/2014. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha vol 2(1).